

## Analisis Tren, Produktivitas, dan Pertumbuhan Produksi Kelapa di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016–2025

Sharfina Nabilah\*, Eka Nurmindia Dewi Mandalika, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Email: sharfina@unram.ac.id\*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 melalui pendekatan tren, produktivitas, dan pertumbuhan produksi. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data produksi dan luas areal kelapa yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan meliputi analisis tren dengan metode Least Square, analisis produktivitas, dan Compound Annual Growth Rate (CAGR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara memiliki kecenderungan meningkat dengan persamaan tren  $Y=12.134,7+99,08X$ , yang menunjukkan peningkatan produksi rata-rata sebesar 99,08 ton per tahun. Produktivitas kelapa meningkat dari sekitar 1,10 ton/ha pada tahun 2016 menjadi sekitar 1,22 ton/ha pada tahun 2025. Selain itu, hasil analisis CAGR menunjukkan bahwa produksi kelapa tumbuh sebesar 1,22% per tahun selama periode penelitian. Secara keseluruhan, dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan perkembangan yang positif meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Peningkatan produksi kelapa tidak hanya dipengaruhi oleh luas areal tanam, tetapi juga oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan lahan.*

**Katakunci:** Kelapa, Produksi, Produktivitas, Tren, CAGR

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the dynamics of coconut production in North Lombok Regency during the period 2016–2025 through trend, productivity, and production growth approaches. The study used secondary data in the form of coconut production and land area data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical methods employed included trend analysis using the Least Square method, productivity analysis, and Compound Annual Growth Rate (CAGR). The results showed that coconut production in North Lombok Regency tended to increase, as indicated by the trend equation  $Y=12,134.7+99.08X$ , which reflects an average production increase of 99.08 tons per year. Coconut productivity also increased from approximately 1.10 tons/ha in 2016 to 1.22 tons/ha in 2025. In addition, the CAGR analysis indicated that coconut production grew by 1.22% per year during the study period. Overall, the dynamics of coconut production in North Lombok Regency showed a positive development despite fluctuations in several years. The increase in coconut production was influenced not only by the cultivated land area but also by improvements in productivity and land-use efficiency.*

**Keywords:** Coconut, Production, Productivity, Trend, CAGR

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia, terutama pada subsektor perkebunan yang berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Subsektor perkebunan juga memiliki nilai strategis karena menghasilkan berbagai komoditas ekspor yang mampu meningkatkan devisa negara. Dalam beberapa tahun terakhir, komoditas perkebunan tidak hanya dipandang sebagai sumber bahan baku industri, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan ekonomi wilayah, khususnya di daerah berbasis pertanian (Fevriera & Safara Devi, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kinerja produksi komoditas perkebunan menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pertanian nasional.

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan industri. Produk turunan kelapa seperti Virgin Coconut Oil (VCO), santan, arang tempurung, dan serat kelapa memiliki prospek pasar yang terus berkembang, baik di pasar domestik maupun internasional. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan luas areal mencapai lebih dari 3,5 juta hektar dan produksi sekitar 2,8–3 juta ton per tahun. Namun demikian, tingkat produktivitas kelapa nasional masih relatif rendah dibandingkan potensi optimalnya, yaitu berkisar antara 0,8–1,2 ton/ha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi kelapa tidak hanya bergantung pada perluasan areal tanam, tetapi juga memerlukan peningkatan efisiensi dan produktivitas lahan.

Perkembangan produksi komoditas pertanian pada umumnya menunjukkan dinamika yang berbeda antarwilayah dan antarperiode waktu. Beberapa daerah mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan, sedangkan daerah lainnya mengalami stagnasi bahkan penurunan produksi akibat berbagai faktor, seperti perubahan luas panen, kondisi iklim, kualitas tanaman, dan efisiensi pengelolaan usaha tani. Penelitian (Mardiantono, 2025) menunjukkan bahwa produktivitas padi di Aceh meningkat rata-rata sebesar 0,87% per tahun, meskipun masih terdapat disparitas produktivitas antarwilayah. Sementara itu, (Rahmawati et al., 2024) menemukan bahwa produksi kopi mengalami peningkatan sebesar 0,82% per tahun walaupun luas lahannya cenderung menurun. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan produksi tidak selalu dipengaruhi oleh ekspansi lahan, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan input produksi.

Dalam menganalisis perkembangan produksi suatu komoditas, diperlukan pendekatan yang mampu menggambarkan dinamika produksi secara lebih komprehensif. Analisis tren digunakan untuk melihat arah perkembangan produksi dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui kecenderungan peningkatan atau penurunan produksi. Produktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan lahan dalam menghasilkan output produksi, sedangkan Compound Annual Growth Rate (CAGR) digunakan untuk mengukur rata-rata laju pertumbuhan produksi dalam periode tertentu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi analisis tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi produksi komoditas pertanian. Penelitian (Isma et al., 2025) di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa produksi komoditas perkebunan mengalami kecenderungan pertumbuhan negatif akibat penurunan luas lahan dan fluktuasi produksi. Sebaliknya, penelitian (Rizal et al., 2022) menunjukkan bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Tanah Laut mengalami pertumbuhan sebesar 8,59% selama periode 2000–2020 yang mencerminkan adanya peningkatan efisiensi produksi.

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan komoditas kelapa. Komoditas ini menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat serta memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi perkebunan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, produksi kelapa selama periode 2016–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari sekitar 11.250 ton pada tahun 2016 menjadi 12.543 ton pada tahun 2025. Sementara itu, luas areal kelapa relatif stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu besar, yaitu dari 10.247 hektar menjadi 10.279 hektar pada periode yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan produksi kelapa tidak sepenuhnya disebabkan oleh perluasan areal tanam, tetapi juga diduga dipengaruhi oleh perubahan tingkat produktivitas dan efisiensi pengelolaan lahan.

Meskipun demikian, kajian mengenai perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih relatif terbatas, terutama penelitian yang mengintegrasikan analisis tren, produktivitas, dan pertumbuhan produksi dalam satu kerangka analisis. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek produksi atau pengembangan komoditas secara umum, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika produksi kelapa dalam jangka waktu tertentu. Padahal, informasi mengenai perkembangan produksi, produktivitas, dan laju pertumbuhan sangat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan subsektor perkebunan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren produksi, tingkat produktivitas, dan pertumbuhan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai dinamika produksi kelapa daerah serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengembangan komoditas kelapa di Kabupaten Lombok Utara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki potensi dalam pengembangan komoditas kelapa serta berperan dalam subsektor perkebunan di tingkat daerah. Selain itu, ketersediaan data statistik yang memadai dan berkelanjutan menjadi dasar dalam penentuan lokasi penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk deret waktu (time series) selama periode 2016–2025. Data yang dianalisis meliputi produksi kelapa (ton) dan luas lahan kelapa (hektar). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara melalui publikasi Kabupaten Lombok Utara dalam Angka, serta didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sumber lain yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis tren, produktivitas, dan pertumbuhan.

Analisis tren digunakan untuk mengetahui arah perkembangan produksi kelapa selama periode penelitian dengan menggunakan metode Least Square (kuadrat terkecil) dalam bentuk persamaan linier:

$$Y = a + bX$$

dengan nilai parameter dihitung sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}; b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y = variabel yang dianalisis (produksi atau produktivitas kelapa)

X = variabel waktu yang telah dikodekan

a = konstanta (nilai rata-rata)

b = koefisien arah tren

n = jumlah periode pengamatan

Metode Least Square banyak digunakan dalam analisis tren data time series untuk mengetahui arah perkembangan suatu variabel secara linier dari waktu ke waktu (Gujarati, 2003; Ilmi et al., 2023). Nilai koefisien b digunakan untuk menginterpretasikan arah tren, di mana  $b > 0$  menunjukkan tren meningkat dan  $b < 0$  menunjukkan tren menurun.

Selanjutnya, analisis produktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan lahan dalam menghasilkan produksi kelapa, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

Keterangan:

Produktivitas = hasil produksi per satuan luas lahan

Produksi = jumlah produksi kelapa (ton)

Luas Lahan = luas areal kelapa (hektar)

Produktivitas merupakan indikator penting dalam ekonomi pertanian untuk menilai efisiensi penggunaan faktor produksi, khususnya lahan (Soekartawi, 2002; Mubyarto, 1989).

Analisis pertumbuhan produksi dilakukan menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan produksi dalam jangka panjang, dengan rumus:

$$CAGR = \left( \frac{X_t}{X_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Keterangan:

X<sub>t</sub> = nilai pada tahun akhir

X<sub>0</sub> = nilai pada tahun awal

n = jumlah periode pertumbuhan

Metode CAGR digunakan untuk mengukur pertumbuhan rata-rata tahunan dalam analisis sektor pertanian (Brigham & Houston, 2016; Indah et al., 2025)

Hasil analisis tren, produktivitas, dan pertumbuhan produksi selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025. Interpretasi dilakukan dengan melihat kecenderungan perubahan produksi, tingkat produktivitas lahan, dan laju pertumbuhan produksi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami perkembangan komoditas kelapa di daerah penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian difokuskan pada analisis dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 dengan menggunakan pendekatan tren, produktivitas, dan pertumbuhan produksi untuk menggambarkan perkembangan produksi kelapa dari waktu ke waktu, tingkat produktivitas lahan, serta laju pertumbuhan produksi dalam jangka panjang. Melalui ketiga pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi dan

perkembangan produksi kelapa sebagai salah satu komoditas perkebunan di Kabupaten Lombok Utara

### Tren Produksi Kelapa

Produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi kelapa meningkat dari 11.250 ton pada tahun 2016 menjadi 12.543 ton pada tahun 2025. Peningkatan produksi terjadi secara bertahap, terutama pada periode 2017–2021, sedangkan penurunan produksi terjadi pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat pada periode berikutnya. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi agroklimat, pemeliharaan tanaman, dan efisiensi pengelolaan usaha tani.

Untuk mengetahui arah perkembangan produksi kelapa secara lebih terukur, dilakukan analisis tren menggunakan metode Least Square. Pengkodean variabel waktu dilakukan secara simetris sehingga menghasilkan nilai  $\Sigma X=0$ . Hasil perhitungan analisis tren produksi kelapa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perhitungan Analisis Tren Produksi Kelapa di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016–2025**

Tahun	Produksi (Y)	X	XY	X <sup>2</sup>
2016	11.250	-4,50	-50.625,00	20,25
2017	11.820	-3,50	-41.370,00	12,25
2018	12.060	-2,50	-30.150,00	6,25
2019	12.230	-1,50	-18345,00	2,25
2020	12.315	-0,50	-6.157,50	0,25
2021	12.343	0,50	6.171,50	0,25
2022	12.122	1,50	18.183,00	2,25
2023	12.300	2,50	30.750,00	6,25
2024	12.364	3,50	43.274,00	12,25
2025	12.543	4,50	56.443,50	20,25
Jumlah	121.347	0	8.174,50	82,50

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 12.134,70 dan koefisien tren (b) sebesar 99,08 sehingga persamaan tren produksi kelapa sebagai berikut:

$$Y = 12.134,70 + 99,08X$$

Nilai koefisien tren sebesar 99,08 menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan rata-rata sebesar 99,08 ton per tahun selama periode penelitian. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 12.134,70 menunjukkan rata-rata produksi kelapa selama periode pengamatan.

Peningkatan produksi tersebut mengindikasikan bahwa subsektor perkebunan kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih memiliki kemampuan untuk berkembang secara positif. Kondisi ini menarik karena luas areal kelapa selama periode penelitian relatif stabil, sehingga peningkatan produksi diduga lebih dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi pengelolaan lahan

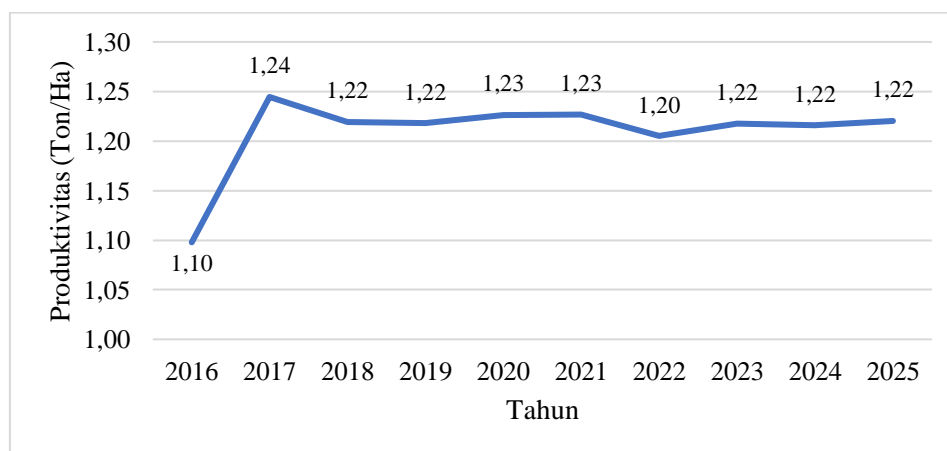
dibandingkan dengan perluasan areal tanam. Dengan kata lain, peningkatan output produksi lebih banyak berasal dari kemampuan lahan dalam menghasilkan produksi yang lebih optimal.

Fluktuasi produksi yang terjadi pada beberapa tahun tertentu, khususnya penurunan pada tahun 2022, menunjukkan bahwa produksi kelapa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan lingkungan. Faktor iklim, curah hujan, kondisi tanaman, serta pemeliharaan tanaman diduga menjadi faktor yang memengaruhi perubahan produksi dari tahun ke tahun. Hasil penelitian (Anselmus et al., 2026; Winarti et al., 2022) menunjukkan bahwa luas lahan, umur tanaman, serta penggunaan pupuk berpengaruh terhadap produksi kelapa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga oleh kondisi tanaman dan penggunaan input produksi dalam kegiatan budidaya. Dalam sistem pertanian perkebunan, fluktuasi produksi merupakan kondisi yang umum terjadi karena produksi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis tanaman, kondisi lingkungan, dan pengelolaan faktor produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dudung et al., 2025; Rahmawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi komoditas perkebunan tidak selalu diikuti oleh peningkatan luas lahan. Selain itu, (Mardiantono, 2025; Rokhimah et al., 2022) menyebutkan bahwa perkembangan produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Dengan demikian, peningkatan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan adanya indikasi perbaikan efisiensi dalam pengelolaan subsektor perkebunan kelapa.

### Produktivitas Kelapa

Produktivitas merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan lahan dalam menghasilkan produksi. Dalam penelitian ini, produktivitas dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah produksi kelapa dengan luas areal kelapa selama periode 2016–2025. Analisis produktivitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan lahan dalam menghasilkan output produksi kelapa. Perkembangan produktivitas kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode penelitian disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Produktivitas Kelapa di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016–2025**

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas kelapa di Kabupaten Lombok Utara cenderung relatif stabil dengan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Produktivitas kelapa meningkat dari sekitar 1,10 ton/ha pada tahun 2016 menjadi sekitar 1,22 ton/ha pada tahun

2025. Meskipun demikian, terdapat fluktuasi produktivitas pada beberapa tahun tertentu, terutama pada tahun 2018 dan 2022.

Kondisi produktivitas yang relatif stabil menunjukkan bahwa kemampuan lahan dalam menghasilkan produksi kelapa berada pada kondisi yang cukup baik. Peningkatan produktivitas mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi penggunaan lahan dan pengelolaan produksi, terutama karena luas areal kelapa selama periode penelitian tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan demikian, peningkatan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara lebih dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan produksi per satuan luas lahan dibandingkan dengan ekspansi areal tanam.

Peningkatan produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemeliharaan tanaman yang lebih baik, penggunaan input produksi yang lebih efisien, kondisi agroklimat yang mendukung, serta kemampuan petani dalam mengelola usaha tani kelapa. Sebaliknya, fluktuasi produktivitas pada beberapa tahun tertentu menunjukkan bahwa produksi kelapa masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan teknis budidaya.

Secara umum, tingkat produktivitas kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih berada pada kisaran produktivitas nasional, yaitu sekitar 0,8–1,2 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa daerah penelitian masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui perbaikan teknik budidaya, penggunaan bibit unggul, serta optimalisasi pengelolaan lahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sigit et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas mencerminkan adanya efisiensi penggunaan faktor produksi dalam kegiatan pertanian. Produktivitas yang meningkat secara bertahap menunjukkan bahwa subsektor perkebunan kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih memiliki potensi pengembangan yang cukup baik dalam mendukung peningkatan produksi daerah.

### **Pertumbuhan Produksi Kelapa**

Analisis pertumbuhan produksi kelapa dilakukan menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan produksi kelapa selama periode penelitian secara lebih stabil dalam jangka panjang. Penggunaan metode CAGR dinilai mampu memberikan gambaran mengenai kecenderungan pertumbuhan produksi dari tahun ke tahun meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa periode tertentu.

Perhitungan CAGR dilakukan dengan menggunakan data produksi awal dan produksi akhir selama periode 2016–2025. Produksi kelapa pada tahun 2016 tercatat sebesar 11.250 ton, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 12.543 ton. Hasil perhitungan CAGR produksi kelapa disajikan sebagai berikut:

$$CAGR = \left( \frac{X_t}{X_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

$$CAGR = \left( \frac{12.543}{11.250} \right)^{\frac{1}{9}} - 1$$

$$CAGR = 0,0122 \text{ atau } 1,22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,22% per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara mengalami pertumbuhan positif selama periode 2016–2025 meskipun pertumbuhannya relatif moderat. Pertumbuhan produksi yang positif mengindikasikan bahwa subsektor perkebunan kelapa masih memiliki prospek pengembangan yang cukup baik dalam jangka panjang.

Pertumbuhan produksi yang relatif moderat menunjukkan bahwa peningkatan produksi berlangsung secara bertahap. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh luas areal kelapa yang relatif stabil sehingga peningkatan produksi lebih banyak berasal dari peningkatan produktivitas dibandingkan dengan perluasan lahan. Selain itu, faktor teknis budidaya, kondisi iklim, umur tanaman, dan penggunaan input produksi juga dapat memengaruhi pertumbuhan produksi kelapa selama periode penelitian.

Meskipun terjadi fluktuasi produksi pada beberapa tahun tertentu, hasil analisis CAGR menunjukkan bahwa arah perkembangan produksi tetap berada pada kondisi positif. Hal ini memperlihatkan bahwa subsektor perkebunan kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih mampu mempertahankan pertumbuhan produksi dalam jangka panjang. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Isma et al., 2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan produksi komoditas pertanian cenderung mengalami fluktuasi, namun tetap menunjukkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan adanya peluang pengembangan subsektor perkebunan melalui peningkatan efisiensi produksi dan optimalisasi pengelolaan usaha tani.

### **Dinamika Produksi Kelapa di Kabupaten Lombok Utara**

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 mengalami dinamika yang cenderung positif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan produksi secara bertahap, produktivitas lahan yang relatif stabil dan meningkat, serta pertumbuhan produksi yang bernilai positif dalam jangka panjang. Meskipun pada beberapa tahun tertentu terjadi fluktuasi produksi, arah perkembangan produksi kelapa secara umum tetap menunjukkan kecenderungan meningkat.

Peningkatan produksi kelapa selama periode penelitian tidak diikuti oleh perubahan luas areal yang signifikan. Luas areal kelapa cenderung relatif stabil, sedangkan produksi dan produktivitas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara lebih dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan lahan dibandingkan dengan perluasan areal tanam. Dengan demikian, kemampuan lahan dalam menghasilkan output produksi menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan produksi kelapa di daerah penelitian. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi komoditas perkebunan. Pada umumnya, semakin luas areal yang dikelola maka semakin besar peluang peningkatan produksi yang dapat dicapai. Sebaliknya, keterbatasan luas lahan sering menjadi kendala dalam meningkatkan output produksi karena kapasitas produksi yang dapat dihasilkan relatif terbatas. Namun demikian, pada penelitian ini luas areal kelapa di Kabupaten Lombok Utara cenderung stabil selama periode pengamatan, sehingga peningkatan produksi yang terjadi mengindikasikan adanya perbaikan produktivitas dan efisiensi pemanfaatan lahan yang telah ada (Suparyana, et al., 2025).

Hasil analisis tren menunjukkan bahwa produksi kelapa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 99,08 ton per tahun. Sementara itu, hasil analisis pertumbuhan menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) menunjukkan bahwa produksi kelapa tumbuh sebesar 1,22% per tahun selama periode 2016–2025. Nilai pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa masih berkembang secara positif meskipun pertumbuhannya relatif moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan kelapa di Kabupaten Lombok Utara masih memiliki peluang untuk terus dikembangkan.

Di sisi lain, fluktuasi produksi dan produktivitas yang terjadi pada beberapa tahun tertentu menunjukkan bahwa produksi kelapa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor teknis maupun faktor lingkungan. Kondisi agroklimat, pemeliharaan tanaman, umur tanaman, serta penggunaan input produksi diduga menjadi faktor yang memengaruhi perubahan produksi dari tahun ke tahun. Dalam sistem pertanian perkebunan, perubahan kondisi lingkungan dan pengelolaan usaha tani dapat memengaruhi stabilitas produksi dan produktivitas tanaman.

Secara keseluruhan, dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa komoditas kelapa masih memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas perkebunan unggulan daerah. Upaya peningkatan produksi di masa mendatang perlu difokuskan pada peningkatan produktivitas melalui optimalisasi teknik budidaya, penggunaan bibit unggul, perbaikan pengelolaan lahan, serta peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, perkembangan produksi kelapa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan subsektor perkebunan dan perekonomian daerah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2016–2025 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Hasil analisis tren menggunakan metode Least Square menghasilkan persamaan  $Y=12.134,7+99,08X$ , yang menunjukkan bahwa produksi kelapa meningkat rata-rata sebesar 99,08 ton per tahun selama periode penelitian.

Produktivitas kelapa juga menunjukkan kecenderungan meningkat, yaitu dari sekitar 1,10 ton/ha pada tahun 2016 menjadi sekitar 1,22 ton/ha pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produksi kelapa tidak hanya dipengaruhi oleh luas areal tanam, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan efisiensi penggunaan lahan dalam menghasilkan output produksi.

Hasil analisis *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) menunjukkan bahwa produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 1,22% per tahun selama periode 2016–2025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa memiliki pertumbuhan yang positif meskipun bersifat moderat.

Secara keseluruhan, dinamika produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan perkembangan yang positif. Peningkatan produksi, produktivitas, dan pertumbuhan produksi mengindikasikan bahwa komoditas kelapa masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai salah satu komoditas perkebunan unggulan daerah melalui peningkatan produktivitas dan optimalisasi pengelolaan lahan.

Peningkatan produksi kelapa di Kabupaten Lombok Utara sebaiknya difokuskan pada peningkatan produktivitas melalui perbaikan teknik budidaya dan efisiensi penggunaan lahan. Selain itu, fluktuasi produksi yang terjadi menunjukkan perlunya pengelolaan produksi yang lebih optimal guna menjaga kestabilan produksi kelapa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan produktivitas kelapa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan komoditas kelapa di daerah

## DAFTAR PUSTAKA

Anselmus, A., Dolorosa, E., & Sawerah, S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Mandiri di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

- Jurnal Sains Pertanian Equator, 15(2), 762-780.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dudung, D., Pebriana, A., Hendar, A., Sunarya, Y., & Heryadi, D. Y. (2025). Analisis Produksi Padi di Kota Tasikmalaya Tahun 2020–2025: Tantangan dan Strategi Menuju Swasembada Pangan Nasional. *Tumbuhan : Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v2i2.321>
- Fevriera, S., & Safara Devi, F. (2023). Analisis Produksi Kelapa Sawit Indonesia: Pendekatan Mikro dan Makro Ekonomi. *Transformatif*, XII (1), 1–16.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics*. McGraw Hill.
- Ilmi, M. B., Prayuginingsih, H., & Aulia, A. N. (2023). Analisis Trend Produksi Pajale (Padi, Jagung dan Kedelai) di Kabupaten Jember. *AgriAnalytics Journal*, 1(1), 1–9.
- Indah, Y. N., Anggy, N. S., Utami, K. J., & Saksono, H. (2025). Sektor Pertanian Padi-Jagung Indonesia: Analisis Regulasi Bisnis dan Kinerja Berbasis CAGR 2020–2024. *Aletheia: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, Dan Edukasi*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.63892/aletheia.2.2025.27-37>
- Isma, S., Mardila, S. A., Damayanti, T. W., Sazuli, S., & Reflis, R. (2025). Laju Pertumbuhan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i3.514>
- Mardiantono. (2025). Analisis Tren Produktivitas Komoditas Padi di Provinsi Aceh dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pangan Regional. *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(2), 7–13.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Rahmawati, T. W., Santoso, S. I., & Nurfadillah, Su. (2024). Analisis Trend Luas Lahan dan Produksi Kopi di Indonesia. *AGROMEDIA*, 42(2), 145–153.
- Rizal, M., Wilda dan Eka Radiah, K., Studi Agribisnis, P., Sep, J., Pertanian, F., Lambung Mangkurat Jl Yani km, U. A., & Selatan ABSTRAK Kata Kunci Estimasi, K. (2022). Analisis Pertumbuhan Produktivitas Jagung di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*, 6(4), 123–130. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Rokhimah, S., Widjojoko, T., & Mandamdari, A. N. (2022). Analisis Peramalan Produksi, Luas Panen, Dan Harga Kedelai di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, (1), 124–130.
- Sigit, A., Mardiyati, S., & hasriani. (2025). Trend Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agristan*, 7(2), 99–106. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i2.16847>
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparyana, P. K., Setiawan, R. N. S., Yakin, A., Amiruddin, Halimatus Sa'diyah, & Ramadhan, M. F. (2025). Social and Economic Determination of Agroforestry Farmer's Income in Karang Sidemen Village, Rarung Forest Area. *Agriwar Journal*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.22225/aj.5.1.2025.16-23>
- Winarti, W., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 141-148.